

Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Komunitas Belajar Guru Kelas III Sekolah Dasar di Kota Blitar

¹⁾Mohamad Fatih, ²⁾ Cindya Alfi, ³⁾ Fernadiksa Rastra Putra P

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Jalan Masjid No. 22 Kota Blitar, Jawa Timur, Indonesia

Email Corresponding: cindyalfi22@gmail.com*

Kata Kunci	ABSTRAK
Pelatihan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Komunitas Belajar	Pelatihan penyusunan perangkat kurikulum merdeka berdasar pada permasalahan yang dihadapi komunitas guru kelas III yakni belum menguasai konsep implementasi kurikulum merdeka secara menyeluruh. Berdasar permasalahan tersebut maka diperlukan pelatihan penyusunan perangkat ajar yang bertujuan meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam Menyusun dan mengimpelementasikan kurikulum merdeka. Pelatihan tersebut diikuti oleh 63 peserta. Pelaksanaan pelatihan ini meliputi beberapa kegiatan 1) penjelasan konsep kurikulum merdeka meliputi Capaian pembelajaran (CP), tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur tujuan pembelajaran (ATP) 2) pelatihan penyusunan modul ajar berdiferensiasi, dan 3) pelatihan menyusun Lembar kerja siswa (LKPD). Hasil dari pelatihan yakni penguasaan dan peningkatan pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka serta keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran.
Keywords	ABSTRACT
Training Learning Tools Independent Curriculum Learning Community	The training for preparing independent curriculum tools is based on the problems faced by the class III teacher community, namely that they have not mastered the concept of implementing the independent curriculum as a whole. Based on these problems, training in preparing teaching tools is needed which aims to increase knowledge and skills in preparing and implementing an independent curriculum. The training was attended by 63 participants. The implementation of this training includes several activities 1) explanation of the concept of an independent curriculum including learning outcomes (CP), learning objectives (TP) and flow of learning objectives (ATP) 2) training in preparing differentiated teaching modules, and 3) training in preparing student worksheets (LKPD). The results of the training are mastery and increased knowledge about implementing the independent curriculum as well as skills in compiling learning tools.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi sebagai acuan dalam implementasi pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, kurikulum selalu berkembang dan mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan kebutuhan (Saraswati et al., 2022). Tentu hal tersebut berdasar pada hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan global. Dengan demikian output pendidikan diharapkan memiliki ketrampilan baru yang relevan secara global.

Berdasarkan rilis hasil PISA tahun 2022 menunjukkan peringkat Indonesia berada pada 68 dengan skor; matematika (379), sains (398), dan membaca (371) (Alam, 2023). Hasil tersebut mencerminkan tantangan pada sistem pendidikan Nasional. Kurikulum merdeka sebagai solusi krisis pembelajaran yang terjadi di

Indonesia dimana banyak peserta didik yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar sehingga perlu penekanan pada aspek-aspek berpikir kritis. Kurikulum merdeka bertujuan untuk mengoptimalkan bakat dan minat peserta didik untuk fokus pada materi esensial, pengembangan karakter, serta kompetensi peserta didik (Khusni et al., 2022).

Kurikulum merdeka mulai diberlakukan di semua sekolah secara umum pada tahun ajaran 2022/2023 pada semua jenjang Pendidikan secara bertahap dengan melihat kesiapan sumberdaya manusia di satuan Pendidikan masing-masing. Pada tahun 2024 kurikulum merdeka diharapkan dapat diimplementasikan seluruh sekolah di Indonesia. Namun, para guru mengalami beberapa kendala terkait hal tersebut. 1) rendahnya pemahaman guru terkait penguasaan konsep dan implementasi kurikulum merdeka, 2) pelatihan kurikulum merdeka belum merata ke semua guru. Kondisi sedemikian rupa mengakibatkan praktik pembelajaran masih terperangkap pada hal yang bersifat superfisial (*surface approaches to learning*) meskipun kurikulum merdeka memiliki fleksibilitas tinggi, tantangan utama tetap terletak pada implementasinya di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi, saat ini jenjang kelas III di Sekolah Dasar akan mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun 2024. Sebagian besar guru Kelas III di Sekolah Dasar Kota Blitar menyatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan hal baru dan perlu dicermati dengan saksama. Guru-guru tersebut belum sepenuhnya memahami konsep merdeka belajar dan implementasinya dalam pembelajaran sehingga belum memiliki gambaran dalam menyusun perangkat ajar tersebut. Hasil wawancara dengan komunitas belajar guru kelas III menyatakan bahwa beberapa guru mengalami kesulitan dalam Menyusun CP, TP dan ATP dalam modul ajar dengan pendekatan berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka karena adanya workshop atau seminar sejenis belum merata diikuti oleh guru kelas III tersebut. Hal lain yang diungkapkan adalah menyusun modul ajar terkait yang inovatif dan kreatif agar mampu membantu pemahaman peserta didik terhadap suatu materi. Hal tersebut selaras dengan temuan penelitian oleh (Syarifudin, 2023) menyatakan 25% guru yang memahami kurikulum Merdeka Belajar dengan sangat baik, sementara 35% memiliki pemahaman yang cukup, 25% memiliki pemahaman yang sedikit, dan 15% tidak memahaminya sama sekali. Dengan demikian, salah satu upaya untuk menguasai konsep atau teknis kurikulum merdeka yakni tim dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dari Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Blitar menyelenggarakan kegiatan pelatihan implementasi kurikulum merdeka kepada komunitas belajar guru kelas III Sekolah Dasar di Kota Blitar. Pelatihan penyusunan perangkat ajar kurikulum merdeka terdiri dari penjelasan konsep kurikulum merdeka dan teknik menyusun modul ajar dengan pendekatan diferensiasi serta penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD)

Pelatihan bertujuan melatih atau mengembangkan kemampuan dan keterampilan seseorang (Damanik et al., 2021). Berdasarkan solusi yang ditawarkan diharapkan guru kelas III Sekolah Dasar mampu menguasai, memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan lebih baik. Lebih jauh lagi diharapkan terlaksananya pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang optimal kepada peserta didik kelas III Sekolah Dasar.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil indentifikasi masalah di lapangan berikut disajikan rumusan masalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman kurikulum merdeka pada komunitas belajar guru kelas III di SD se Kota Blitar?
2. Bagaimana proses pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka pada komunitas belajar guru kelas III di SD Kota Blitar?

III. METODE

Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini diperuntukkan kepada komunitas belajar guru kelas III Sekolah Dasar se Kota Blitar yang berjumlah 63 guru. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) yang diawali dengan

merencanakan, melakukan Tindakan atau aksi dan evaluasi dari hasil Tindakan. Adapun rangkaian kegiatan yang terstruktur dan sistematis sebagai berikut:

1. Pra pelatihan, mengidentifikasi masalah di lapangan dan merumuskan alternatif solusi mengatasi permasalahan berupa mengadakan pelatihan dengan didampingi oleh narasumber yakni Dosen PGSD UNU Blitar
2. Pelatihan kurikulum merdeka ini dilaksanakan secara luring di Aula Dinas Pendidikan Kota Blitar pada tanggal 7 Maret 2024 yang akan diikuti oleh 63 peserta. Pelatihan ini terdiri atas beberapa materi yaitu: a) penjelasan kurikulum merdeka terkait CP/TP/ATP, b) pelatihan pembuatan modul ajar dengan pendekatan diferensiasi, dan c) pelatihan penyusunan LKPD.
3. Pasca pelatihan, evaluasi dan refleksi bersama peserta terkait tingkat pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta pelatihan, rekomendasi dan tindak lanjut berikutnya dari pelatihan yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Siklus Metode PAR

Dari tahapan diatas secara keseluruhan proses pelatihan dilaksanakan oleh, dari dan bersama komunitas guru kelas III Sekolah Dasar se Kota Blitar. Hal inilah yang menjadi ciri utama dari sebuah metode yang berbasis partisipasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang dirancang oleh Kemdikbud dengan memberikan kebebasan dan fleksibilitas pada satuan pendidikan dengan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Saat ini seluruh satuan pendidikan sudah menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap. Kurikulum merdeka belajar memberi hak belajar secara merdeka sehingga guru memerlukan strategi dalam penerapannya (Inayati, 2022). Tentu menerapkan kurikulum baru membutuhkan penguasaan konsep yang baik agar sesuai dengan *grand design* dari kurikulum tersebut. Implementasi kurikulum merdeka pada kegiatan pembelajaran ada 3 tipe:

1. Aktivitas pembelajaran intrakurikuler dengan mengacu pada pendekatan diferensiasi.
2. Pembelajaran kokurikuler berupa adanya jam pembelajaran (JP) penguatan profil pelajar Pancasila
3. Pembelajaran ekstrakurikuler berdasarkan minat peserta didik.



Gambar 2. Komunitas belajar guru kelas III SD Kota Blitar

Pelaksanaan pelatihan kurikulum merdeka yang dihadiri oleh 63 guru kelas III komunitas belajar pada sekolah dasar se Kota Blitar yang berfokus pada tipe aktivitas intrakurikuler atau pembelajaran dikelas dengan pendekatan diferensiasi. Adapun uraian setiap kegiatan dijelaskan oleh masing-masing narasumber yakni Mohamad Fatih, M. Pd., Cindya Alfi, M.Pd. dan Fernadiksa Rastra Putra P, M.Pd sebagai berikut:

1. Penjelasan Kurikulum Merdeka

Konsep kurikulum merdeka dijelaskan oleh Mohamad Fatih, M.Pd. narasumber menjelaskan konsep gerakan merdeka belajar dapat dimaknai sebagai pembelajaran yang memiliki fleksibilitas tinggi dalam aktivitas di kelas. Kurikulum merdeka pada satuan pendidikan dasar terbagi menjadi tiga (3) fase yakni kelas 1 dan 2 pada fase A, kelas 3 dan 4 pada fase B, serta kelas 5 dan 6 pada fase C fase. Sedangkan capaian pembelajaran pada masing-masing fase berdasarkan pada Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum merdeka menekankan pada aspek materi esensial, penguasaan kompetensi dan pengembangan karakter, melalui pembelajaran berbasis proyek. Hal ini senada dengan pendapat (Alfi & Wibangga, 2023) menyatakan bahwa pendidikan masa kini berbasis kompetensi dan proses pembelajaran diarahkan mampu menghasilkan produk yang bernilai. Proyek dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditentukan oleh pemerintah, yang memperkuat pencapaian profil pelajar pancasila (Makrif et al., 2023).



Gambar 3. Paparan Konsep Kurikulum Merdeka

2. Pelatihan Penyusunan Modul Ajar

Narasumber berikutnya Cindya Alfi, M.Pd memaparkan konsep modul ajara dan memberi pendampingan pelatihan dalam menyusun modul ajar dengan pendekatan diferensiasi. Pemaparan materi terkait kurikulum merdeka, menjadi acuan secara konseptual dalam menyusun modul ajar. Dalam penerapan kurikulum merdeka, guru perlu memperhatikan kebutuhan siswa dengan melihat kondisi dan keadaan di lingkungan sebagai acuan untuk mendesain pembelajaran (Hariani, 2023). Persiapan menyusun modul ajar meliputi analisis capaian pembelajaran (CP) terkait materi atau konten apa yang harus

dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru perlu menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan materi yang akan diajarkan berdasarkan formula ABCD berupa *Audience* (peserta), *Behavior* (perilaku), *Conditions* (kondisi), dan *Degree* (tingkatan) dan *membreakdown* TP tersebut menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP). Setelah itu, guru dapat menyusun modul ajar sesuai dengan Standar Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi.

Pembelajaran diferensiasi dapat diartikan sebagai bentuk penyesuaian mengajar berdasar kebutuhan khusus peserta didik seperti gaya belajar, minat dan atau bakatnya. Terdapat 3 strategi dalam berdiferensiasi menurut (sopianti, 2023) yaitu 1) Diferensiasi konten, 2) Diferensiasi proses mengacu pada bagaimana peserta didik, 3) Diferensiasi produk. Selanjutnya, dalam pelatihan diberi penjelasan terkait asesmen Kurikulum Merdeka agar tujuan pembelajaran sesuai target dan terukur dengan tepat. Selanjutnya, dilakukan evaluasi pembelajaran menggunakan asesmen diagnostik, asesmen sumatif dan formatif, selanjutnya melaporkan pelaporan hasil belajar peserta didik.

3. Pelatihan Penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD)

Paparan materi dan pendampingan penyusunan LKPD dilaksanakan oleh Fernadiksa Rastra Putra P, M.Pd. narasumber menyampaikan bahwa LKPD menjadi bagian dari modul ajar. LKPD dapat dimaknai sebagai sekumpulan kegiatan mendasar yang wajib dilakukan oleh peserta didik sebagai upaya memaksimalkan pemahaman agar kemampuan dasar terkusai sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh (Danial & Sanusi, 2020). LKPD terdiri dari berbagai bentuk yaitu:

- a. LKPD yang berfungsi membantu menemukan konsep.
- b. LKPD yang berfungsi membantu peserta didik mengimplementasikan dan mengintegrasikan konsep-konsep yang ditemukan.
- c. LKPD yang berfungsi untuk penuntun belajar.
- d. LKPD yang berfungsi sebagai penguatan materi pembelajaran
- e. LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk kerja dalam praktik atau demonstrasi

Tahap-tahap pembuatan LKPD dimulai dari pembuatan sampul, identitas, CP, TP, materi ajar, petunjuk, dan lembar kerja. LKPD berfungsi sebagai kegiatan evaluasi mandiri peserta didik dalam memahami pembelajaran. Maka dari itu, seorang guru harus membuat LKPD secara mandiri agar tujuan pembelajaran terukur dengan tepat sesuai karakteristik masing-masing peserta didik.

Pada akhir kegiatan dilaksanakan sesi tanya jawab yang bertujuan mengukur keterserapan materi oleh peserta pelatihan ataupun bertanya terkait materi yang belum dipahami. Pada sesi ini, peserta proaktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari narasumber yang mengindikasikan peserta pelatihan mampu menyerap materi dengan baik. Sesuai dengan pengadain dari (Makrif et al., 2023) hasil pelaksanaan workshop IKM di SDN 1 Banyumulek disimpulkan bahwa guru dapat menerima materi pelatihan ini dengan baik, mulai dari pengetahuan dasar tentang kurikulum merdeka sampai pada tahap merancang perangkat pembelajara yang baik dan benar. Tindak lanjut dari pelatihan ini yakni kornel kelas III menyusun modul ajar dengan pendekatan diferensiasi serta modul ajar yang inovatis sesuai dengan karakteristik peserta didik masing-masing.



Gambar 4. Sesi Tanya jawab bersama narasumber

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka pada guru kelas III di Kota Blitar berangkat dari adanya ketidakmerataan workshop/seminar terkait kurikulum merdeka yang diikuti oleh guru-guru pada komunitas belajar guru kelas III se Kota Blitar dan rendahnya pemahaman dan penguasaan implementasi kurikulum merdeka. Dengan demikian dilaksanakan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka pada komunitas belajar guru kelas III di Kota Blitar. Adapun rangkaian program pelatihan meliputi: 1) penjelasan kurikulum merdeka, 2) pelatihan pembuatan modul ajar berbasis pendekatan diferensiasi, dan 3) pelatihan penyusunan LKPD pada 7 Maret 2024. Hasil dari kegiatan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan peningkatan keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada komunitas belajar guru kelas III Kota Blitar telah mempercayakan kegiatan pelatihan ini kepada narasumber serta Dinas Pendidikan Kota Blitar yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan pelatihan tersebut dengan luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Syamsir. 2022. <https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>
- Alfi, C., & Wibangga, D. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dengan Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMAN 2 Malang. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 7(4), 768. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i4.833
- Damanik, S. H., Eza, G. N., Sinaga, R., Diputra, A. M., & Ramadhani, R. (2021). Pelatihan Kurikulum 2013 Terhadap Guru Paud. *Jurnal Usia Dini*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i1.25651>
- Danial, M., & Sanusi, W. (2020). Penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis investigasi bagi guru Sekolah Dasar Negeri Parangtambung II Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 615–619.
- Hariani, A. et al. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 686–692.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE:International Conference On Islamic Education 2021*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Kemendikbudristek. (2022). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendid. In *Kemendikbudristek* (Issue 021).

-
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12, 60–71. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2022.12.60.-71>
- Makrif, M., Sari, N., Muhardini, S., Ratu, T., & Erfan, M. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SDN 1 Banyumulek Tahun 2023. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 5(3), 203–212. <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i3.283>
- Saraswati, S., Safitri, A., & Kabiba, K. (2022). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.51454/jpp.v1i3.56>
- sopianti, D. (2023). Implementasi pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN GARUT. *Of Music Education*, 1(Pendidikan Seni di Era Disrupsi), 1–8.
- Syarifudin. (2023). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, Studi Kasus 5 Madrasah Ibtidaiyah (MIN & MIS) Manggarai Barat. *Jurnal Edunet*, 1(1).